

Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

¹Sovia Mas Ayu
¹IAIN Raden Intan Lampung
Ayurijaya@yahoo.com

Abstrak

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya peserta didik, guru, orang tua, dan lingkungan. Peserta didik adalah subjek dan objek dalam proses pembelajaran. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik diarahkan untuk mengembangkan konsep berpikir, bertindak, dan bersikap. Guru sebagai pendidik di kelas memiliki kewajiban menyediakan sarana prasarana yang dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pengembangan proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran ditentukan pula oleh metode atau cara guru dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing dalam proses tersebut. Model *reciprocal teaching* adalah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didiknya. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajarkan materi yang telah dipelajarinya terlebih dahulu kepada teman lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan dua kali putaran. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII berjumlah 25 orang di Sekolah Menengah Pertama Swadaya di Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) membuat pertanyaan dari 20% sebelum tindakan menjadi 36% sesudah tindakan, (2) klarifikasi permasalahan dari 21% sebelum tindakan menjadi 60% sesudah tindakan, (3) memprediksi permasalahan dari 16% sebelum tindakan menjadi 68% sesudah tindakan, dan (4) membuat kesimpulan dari 24% sebelum tindakan menjadi 68% sesudah tindakan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching*, Keaktifan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan diri dan potensi yang dimiliki setiap siswa. Pendidikan dikatakan berhasil apabila pendidikan tersebut mampu membantu siswa memahami dan mengenali dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan diri pada setiap potensi yang dimilikinya. Pendidikan mengalami perubahan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pendidikan berupa perubahan proses pembelajaran dalam hal metode mengajar, buku-buku, alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2007:108) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Siswa dalam proses belajar mengajar dituntut untuk selalu aktif agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Keaktifan tidak dimaksudkan terbatas pada keaktifan fisik, akan tetapi juga meliputi keaktifan mental yaitu berani dalam mengerjakan soal di depan kelas dan mengemukakan ide. Aktif menurut Jamal Makmur (2011:60) dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Reciprocal Teaching merupakan salah satu model yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Menurut Trianto (2009:173) *Reciprocal Teaching* mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*. Sedangkan Aris Shoimin (2014: 153) mengemukakan bahwa *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model ini siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, dan kemudian berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Guru bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipahami secara mandiri oleh siswa. Keterampilan kognitif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam penelitian ini mengandung empat keterampilan pemahaman mandiri sebagaimana Palinscar (1986) yang dikutip Aris (2014:154), yaitu *question generating* (membuat pertanyaan), *clarifying* (klarifikasi permasalahan), *predicting* (prediksi/pengembangan), *summarizing* (menyimpulkan).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan kompetensi-kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter bangsa. Menurut Ruud Veldhuis (1997:8), tujuan pembelajaran PKN ialah merangsang partisipasi aktif warga negara dalam masyarakat sipil (*civil society*) dan dalam pembuatan keputusan politik di dalam suatu sistem demokrasi konstitusional. Selanjutnya Veldhuis menegaskan bahwa warga negara yang aktif dan terintegrasi secara sosial tidaklah dilahirkan, tetapi

diciptakan (direproduksi) dalam suatu proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan dengan cara kerjasama antara peneliti dengan guru PKN di SMP Swadaya Bandar Lampung. Penelitian tindakan merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi, dan 5) evaluasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swadaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Pelaksana tindakan penelitian adalah guru PKN berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pengamatan selama tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti bersama guru PKN yang semula mengajar dikelas. Kejadian-kejadian penting selama proses tindakan berlangsung yang belum termuat dalam pedoman observasi dibuat pada catatan lapangan .

Penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKN pada materi Pancasila sebagai ideologi Negara dan Dasar Negara.

Penelitian tindakan berbasis kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini guru dan peneliti terlibat dalam penelitian sejak: 1) dialog awal, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi, 6) evaluasi, 7) kesimpulan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru PKN kelas VIII SMP Swadaya Bandar Lampung melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PKN yang berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Instrumen penelitian ini berupa lembar pengamatan untuk mengamati keaktifan siswa dengan indikator: (1) membuat pertanyaan, (2) klarifikasi, (3) memprediksi, dan (4) menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pada studi pendahuluan, peneliti telah melakukan observasi awal tentang keaktifan siswa sebagai fokus penilaian dalam penelitian. Hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang keaktifannya masih kurang dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah; a) siswa aktif membuat pertanyaan, b) siswa aktif mengklarifikasi permasalahan, c) siswa aktif memprediksi masalah yang akan berkembang selanjutnya, dan 4) siswa aktif untuk membuat kesimpulan secara mandiri.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus atau putaran kegiatan. Pada setiap siklus langkah-langkah kegiatan dimulai dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi, dan 6) evaluasi.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai berakhirnya tindakan kelas putaran II, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengalami perubahan yang positif. Hasil penelitian pada tindakan kelas putaran II diperoleh kesepakatan bahwa tindakan belajar yang diambil telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKN pada materi Pancasila sebagai ideologi Negara dan dasar Negara.

a. Hasil Siklus I

Data hasil penelitian tindakan kelas putaran I terdapat peningkatan dari sebelum putaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya presentase tindakan tiap indikator yang diamati. Peningkatan keaktifan siswa pada putaran ini dapat dilihat dari sejumlah 25 siswa kelas VIII yang hadir pada tindakan kelas putaran I terdapat 6 siswa (24%) yang membuat pertanyaan, 8 siswa (32%) mengklarifikasi permasalahan, 6 siswa (24%) yang memprediksi permasalahan, dan 8 siswa (32%) yang membuat kesimpulan.

Tabel 1
Data Keaktifan Siswa Putaran I

No.	Indikator Keaktifan Siswa	Hasil Kegiatan Putaran I	%	Ket
1	Membuat pertanyaan	6 Siswa	24	
2	Mengklarifikasi	8 Siswa	32	
3	Memprediksi	6 Siswa	24	
4	Membuat kesimpulan	8 Siswa	32	

b. Hasil Siklus II

Data tingkatan kelas putaran II terdapat peningkatan dari tindakan kelas putaran I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya presentase tiap – tiap indikator yang diamati. Peningkatan siswa pada putaran ini dapat dilihat dari sejumlah 25 siswa kelas VIII yang hadir pada tindakan kelas putaran II terdapat 9 siswa (36%) yang membuat pertanyaan, 15 siswa (60%) yang mengklarifikasi permasalahan, 17 siswa (68%) yang memprediksi permasalahan, dan 17 siswa (68%) yang membuat kesimpulan.

Tabel 2
Data Keaktifan Siswa Putaran II

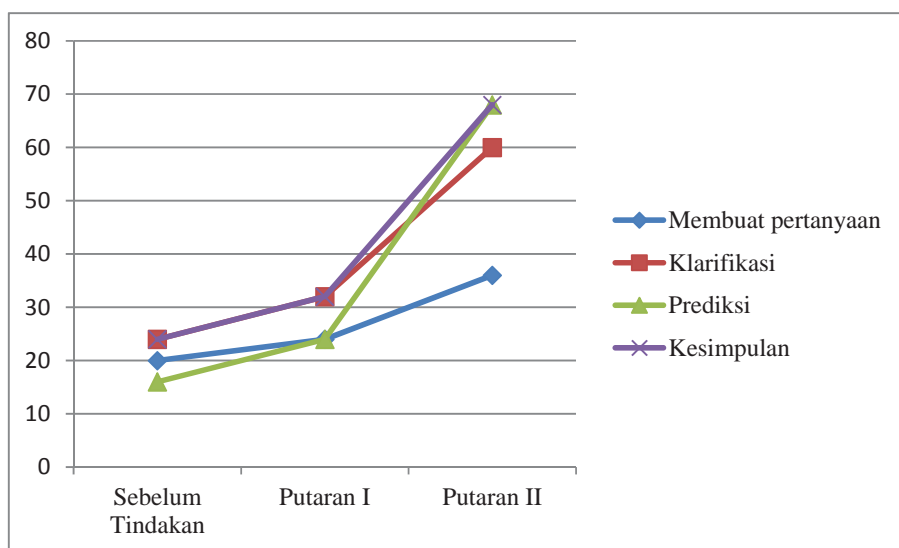
No.	Indikator Keaktifan Siswa	Hasil Kegiatan Putaran I	%	Ket
1	Membuat pertanyaan	9 Siswa	36	
2	Mengklarifikasi	15 Siswa	60	
3	Memprediksi	17 Siswa	68	
4	Membuat kesimpulan	17 Siswa	68	

Berdasarkan hasil data pada setiap putaran tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PKN materi Pancasila

sebagai ideologi Negara dan dasar Negara mengalami peningkatan pada setiap putaran. Data-data mengenai peningkatan keaktifan siswa dari sebelum putaran sampai dengan tindakan kelas putaran II dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator Keaktifan Siswa	Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan				Ket
		Jumlah	%	Putaran I		Putaran II		
				Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Membuat pertanyaan	5 Siswa	20	6 Siswa	24	9 Siswa	36	
2	Mengklarifikasi	6 Siswa	24	8 Siswa	32	15 Siswa	60	
3	Memprediksi	4 Siswa	16	6 Siswa	24	17 Siswa	68	
4	Membuat kesimpulan	6 Siswa	24	8 Siswa	32	17 Siswa	68	



Gambar 1
Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara penelitian dan guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII SMP Swadaya Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dalam kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa. *Reciprocal Teaching* dalam kelompok ini mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa dibiasakan untuk tidak tergantung pada gurunya.

Pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang menggunakan pendekatan kelompok atau kolaborasi aktif siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembelajaran model ini juga membantu guru untuk melakukan perubahan dalam mendesain pembelajarannya.

Penerapan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran dapat dijadikan alternatif model pembelajaran khususnya pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Enjang Ari Wulandari. 2013. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui pendekatan Reciprocal Teaching*. Skripsi, UMS. (Tidak diterbitkan).
- Jamal Ma'amur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mudjiono & Dimiyati . 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Rembang: ar-Ruzz Media.
- Sugiarti. 2011. *Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran berbalik (Reciprocal Teaching) bagi siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Pada Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, UKSW (tidak diterbitkan) .
- Susilo Aris. 2011. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Pada Aljabar Melalui Strategi Pembelajaran course review Horay*. Skripsi, UMS (tidak diterbitkan) .
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veldhuis, Ruud. 1997. *Education for Democratic Citizenhsip: Dimensions of Citizenship, Core Competences, Variables and Intemational Activities*. Makalah Seminar on Basic Concepts and Core Competences, Council for Cultural Cooperation, Strasbourg, Perancis 11-12 Desember.